

PERSEPSIS SISWA SEKOLAH DASAR TENTANG LINGKUNGAN HIDUP

Azmi Al Bahij^{1)*}, Apri Utami Parta Santi

¹⁾ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. Kh. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat, Tangerang selatan, 15419

²⁾ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. Kh. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat, Tangerang selatan, 15419

azmiabahij@gmail.com; tetivianita@gmail.com

ABSTRACT

By promoting student with positive perception, it can effectively increase their awareness and understanding in crating the goog environmental education in school. Adiwiyata green school program implemented in order to bring the school community around who are responsible for caring school as the learning environment. The study was conducted april 2016 to the november 2016. The purpose of this study was to know the differences students' perceptions about environment both of elementary schools at muhammadiyah 12 pamulang and labs school FIP UMJ. The method used in the reserch is a quantitative descriptive survey approach. Data ware first analyzed with analyzed descriptive techniques. The researchers then used cross tabulation as the next step analysis in order to determine the differences among students' perceptions. Furthermore, to find out whether the school status will has an influences on students' environment student perceptions or not, was examined by non parametric Mann Whitney U . by taking cross tabulation analysis, know the differences students' perception about environment both elementary school at muhammadiyah 12 pamulang and labs school FIP UMJ explicitly could be know. Based on mann Whitney U test, it was reported that that the value of asymp sig (2 tailed) was 0.453 > 0.05, the test indicated that there was no significantly influences between adiwiyata school and non adiwiyata schoolin students' perception about environment.

Keywords: perception, students, environment

PENDAHULUAN

Kebersihan sekolah merupakan kewajiban bersama antar guru, siswa, karyawan dan semua unsur yang ada di dalamnya, akan tetapi kebiasaan yang terjadi adalah kebersihan sekolah dibebankan kepada penjaga sekolah. Hal tersebut merupakan contoh yang kurang baik dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah, seperti contohnya peserta didik atau siswa dibebani untuk membersihkan kelas, akan tetapi berbeda dengan guru sebagai pendidik

guru sudah tidak perlu membersihkan kantornya lagi karena sudah ada penjaga sekolah yang membersihkannya. Akhirnya membuat persepsi siswa peserta didik menjadi negatif terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

Persepsi yang benar akan menjadikan siswa mampu memiliki dan memahami apa yang ada disekitarnya. Seperti halnya kebersihan sekolah, jika persepsi siswa benar maka siswa atau peserta didik akan mampu bersikap yang benar terhadap kebersihan sekolahnya sehingga

akhirnya memiliki kesadaran, memberikan dukungan, berperilaku yang benar terhadap upaya kebersihan lingkungan hidup khususnya di sekitar sekolah masing-masing.

Upaya pengelolaan lingkungan hidup sudah menjadi tugas dan kewajiban kita bersama. Seperti lingkungan tempat tinggal adalah menjadi tugas bagi semua warga yang tinggal dan menetap di sekitar lingkungan tersebut, demikian pula dengan kebersihan lingkungan sekolah. Kewajiban menjaga dan mengelola lingkungan hidup di sekolah adalah tanggung jawab semua komponen sekolah yaitu guru, siswa, karyawan, dan petugas kebersihan.

Timbulnya permasalahan sampah tidak lepas dari perilaku peserta didik sebagai penimbul sampah. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang membuang sampah sembarangan, padahal tempat-tempat sampah telah tersedia. Kebiasaan peserta didik yang kurang baik tersebut dimungkinkan resiko yang merugikan. Upaya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan harus senantiasa ditanamkan mulai dari sejak dini. Terlebih lagi dalam lingkungan sekolah, pendidikan tentang kesehatan lingkungan, kebersihan diri dan kesehatan sangat perlu ditanamkan dan dipraktikkan kepada dan oleh siswa di masing-masing sekolah. Sehingga akhirnya akan menjadi sebuah kebiasaan atau budaya yang mampu menumbuhkan kesadaran untuk berpartisipasi dan berperan aktif dalam pengelolaan kebersihan lingkungan sekitarnya dimana dia tinggal.

Pendidikan lingkungan hidup yang dilaksanakan oleh sekolah-sekolah seharusnya mampu menjadikan siswa untuk ikut menjaga dan melaksanakan kebersihan di lingkungan sekolah. Hal tersebut nampak berbeda di beberapa sekolah di daerah Tangerang. Terdapat sekolah yang masuk ke dalam sekolah Adiwiyata dan belum. Sekolah adiwiyata tampak bersih, rapi, dan nyaman, sedangkan sekolah biasa pada umumnya banyak siswa jajan di sembarang tempat, toilet kotor, dan bau.

Penghargaan sekolah adiwiyata mulai diterapkan di sekolah-sekolah yang peduli akan lingkungan yang bersih. Sekolah Model

Adiwiyata adalah suatu program pendidikan lingkungan hidup yang ditujukan bagi pemberdayaan sekolah di tingkat SD, SMP, dan SMA. Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, maka diperlukan model pengelolaan sekolah yang mendukung dilaksanakannya pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga sekolah, sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Program Adiwiyata yakni Partisipatif dan Berkelanjutan. Sekolah merupakan wadah untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar secara terstruktur dan sistematis. Pengetahuan yang didapatkan di sekolah akan membantu merubah perilaku siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak bisa menjadi bisa. Pengetahuan tersebut didapat oleh siswa melalui interaksi antar faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor-faktor eksternal lebih banyak dapat ditangani oleh pendidik melalui sistem pengajaran yang baik dan situasi sekolah atau kultur sekolah yang kondusif, karena apa yang dipersepsikan siswa berupa pengetahuan dari pengajaran di sekolah dan dikultur sekolah akan merubah perilaku siswa terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya.

Jalaludin Rakhmat (2007) menyatakan persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sedangkan, Suharman (2005) menyatakan: “persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia”. Menurutnya ada tiga aspek di dalam persepsi yang dianggap relevan dengan kognisi manusia, yaitu pencatatan indera, pengenalan pola, dan perhatian.

Syarat terjadinya Persepsi (a) Adanya objek yang dipersepsi, (b) adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi. (c) adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus (d) Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon. Proses Persepsi terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu: (a)

Stimulus atau Rangsangan (b) Registrasi (c) Interpretasi

Pendidikan lingkungan hidup adalah usaha mempersiapkan siswa untuk memainkan peranan yang tepat di lingkungan, melalui proses interaksi siswa tersebut dengan lingkungannya, dengan memberikan ajaran tentang ekosistem yang terdiri dari lingkungan alam, sosial dan buatan dan keterkaitan antar lingkungan-lingkungan tersebut.

Berdasarkan buku Pedoman Pembinaan Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah yang dikeluarkan Depdikbud tahun 1997, tujuan pendidikan lingkungan di sekolah-sekolah adalah (a) Memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai lingkungan; (b) Membantu membangkitkan kesadaran tentang sensitivitas terhadap lingkungan; (c) Membantu siswa memperoleh nilai-nilai sosial, perasaan kuat dan kepedulian terhadap lingkungan; (d); Membantu siswa memperoleh ketrampilan-ketrampilan dalam memecahkan masalah-masalah lingkungan; (e) Membantu para siswa mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap berbagai masalah lingkungan.

Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka penerapan kesepakatan bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional. Program Adiwiyata bertujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah (guru, murid & pekerja lainnya), sehingga di kemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Prinsip-prinsip dasar program adiwiyata adalah partisipatif yang melibatkan seluruh komunitas sekolah dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi; Berkelanjutan yaitu seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

Indikator Sekolah Adiwiyata (a) Pengembangan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan. Pengembangan; (b)

kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan dapat berupa pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, Pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.

Berdasarkan latar belakang, kajian teori dan kerangka berpikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan persepsi siswa tentang lingkungan hidup di SD Muhammadiyah 12 Pamulang dan SD Labs School FIP UMJ; Status sekolah (adiwiyata dan nonadiwiyata berpengaruh terhadap persepsi siswa tentang lingkungan hidup.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi tentang lingkungan hidup di SD Muhammadiyah Pamulang dengan SD Labs School FIP UMJ; dan apakah terdapat pengaruh status sekolah terhadap persepsi siswa tentang lingkungan hidup.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris mengenai perbedaan persepsi siswa tentang lingkungan hidup di SD Muhammadiyah 12 Pamulang dan SD Labs School FIP UMJ. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 12 Pamulang dan SD Labs School FIP UMJ Tangerang Selatan. Waktu penelitian April 2015 sampai dengan bulan November 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Deskriptif kuantitatif* dengan pendekatan *Survey*. Populasi Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa yang terdapat di SD Muhammadiyah Pamulang dan SD Labs School FIP UMJ. Pengambilan sampel menggunakan sampel strata, dengan strata yang di ambil adalah kelas 5 untuk siswa yang terdapat di SD Muhammadiyah Pamulang dan SD Labs School FIP UMJ.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa Angket yang berisikan sejumlah pertanyaan dengan pilihan alternatif jawaban. Instrumen mengacu pada kisi-kisi yang dibuat dari konsep tentang persepsi siswa tentang lingkungan hidup yang disesuaikan dengan materi tentang lingkungan hidup yang terdapat

di kelas 5. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa dalam bentuk frekuensi dan persentase yang ditampilkan dalam bentuk tabel, yang kemudian dideskripsikan sesuai alternatif pilihan jawaban. Kemudian untuk mengetahui perbedaan persepsi siswa tentang lingkungan hidup dilanjutkan dengan analisis *cross tabs*. Selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh status sekolah adiwiyata dan non adiwiyata dengan persepsi siswa tentang lingkungan hidup dilakukan pengujian dengan nonparameterik Mann-Whitney U dengan program SPSS 16.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi dalam penelitian ini, terdiri dari SD Lab School FIP dan SD Muhammadiyah 12 Pamulang. SD Muhammadiyah Pamulang, adalah SD yang berada di bawah naungan organisasi Muhammadiyah yang berada di Jl Surya Kencana No 29 Pamulang, Tangerang Selatan, dengan NSS 152020420042. Visi SD Muhammadiyah 12 Pamulang adalah, Mewujudkan sekolah Islam berkemajuan dan berwawasan global yang dapat mengaktualisasi nilai iman, ilmu dan amal. SD Labs School FIP UMJ adalah SD yang berada di bawah naungan FIP UMJ. Lokasi SD Labs School FIP UMJ berada di jalan. KH. Ahmad Dahlan, Ciputat, Cirendeui, 15419, RW.2, Banten 15419. SD Labs School FIP UMJ mempunyai visi menjadi sekolah terkemuka dan modern yang berwawasan lingkungan dalam mewujudkan generasi yang berakhlak mulia pada tahun 2020.

Pada bulan September 2016 dilakukan pengambilan data penelitian di SD Labschool FIP UMJ dan SD Muhammadiyah 12 Pamulang. Pengambilan data menggunakan alat yang berupa angket, dengan jumlah pertanyaan adalah 12. Butiran pertanyaan yang terdapat di angket berdasarkan materi lingkungan hidup yang terdapat pada kelas 5. Dalam setiap pertanyaan tentang persepsi siswa tentang lingkungan hidup terdapat pilihan jawaban yaitu berupa pernyataan sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dari data tersebut kemudian di analisis dengan analisis *cross tab*

dengan *soft ware excel office 2010* Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut: Dari analisis *cross tab* dapat diperoleh hasil dari pertanyaan yang diajukan menggunakan angket dapat diperoleh data sebagai berikut:

Dari pertanyaan tentang Pemakaian bahan bakar fosil seperti minyak bumi dan batu bara menyebabkan pencemaran udara dan berperan dalam perubahan iklim tersebut, pernyataan siswa di SD Muhammadiyah 12 Pamulang dan SD Labschool, terdapat persamaan yaitu 73,68% menjawab sangat setuju bahwa pemakaian bahan bakar fosil seperti minyak bumi dan batu bara menyebabkan pencemaran udara dan berperan dalam perubahan iklim, dan 0 % yang menjawab sangat tidak setuju. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mempunyai persepsi yang benar bahwa bahan bakar fosil dapat menyebabkan perubahan iklim. Bahan bakar fosil seperti minyak bumi dan batu bara, yang banyak di manfaatkan oleh industri dan kendaraan bermotor merupakan sumber utama penyebab dari perubahan iklim. Perubahan iklim disebabkan oleh pemanasan global, sedangkan faktor utama penyebab pemanasan global adalah pemakaian bahan bakar fosil, kebakaran hutan, CFC, dan sebagainya.

Dari pertanyaan tentang Penebangan hutan secara liar dapat menimbulkan kerusakan pada tempat hidup tumbuhan dan hewan tersebut, 57, 89% di siswa di SD Lab School FIP UMJ menjawab sangat setuju. 10, 53% menjawab tidak setuju, dan 31, 58 % menjawab sangat tidak setuju. Sedangkan di SD muhammadiyah 12 Pamulang 89, 47% menjawab sangat tidak setuju, 5, 26% menjawab setuju, 10,53% menjawab tidak setuju, dan 5,26% menjawab sangat tidak setuju. Dari data tersebut menunjukkan sebgain besar siswa di kedua sekolah sudah mempunyai persepsi yang tepat tentang dampak dari penebangan hutan terdapat flora dan fauna. Penebangan hutan secara liar atau praktik *ilegal logging* dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Hutan merupakan habitat bagi flora dan fauan, sehingga apabila habitatnya rusak maka dapat mengancam kelestarian flora dan fauna.

Dari pernyataan Penangkapan hewan secara terkendali (penyu, cendrawasih, badak, harimau) menyebabkan hewan tersebut menjadi langka dan terancam punah tersebut, di SD Lab School FIP UMJ 36,84% menjawab sangat setuju, 31,58% menjawab tidak setuju, dan 31,58% menjawab sangat tidak setuju. Sedangkan di SD Muhammadiyah 12 Pamulang sebanyak 47,37 % siswa menjawab sangat setuju, 42,11% menjawab setuju, 5,26% menjawab tidak setuju, dan 5,26% menjawab sangat tidak setuju. Dari data tersebut terjadi persepsi yang salah, faktor yang menyebabkan potensi hilangnya fauna adalah karena penangkapan yang tidak terkendali. Penyu, cendrawasih, badak, dan harimau adalah jenis fauna yang dilindungi oleh undang-undang, dan saat ini terancam punah sehingga praktek penangkapan harus di harus di kawal dengan ketat, dalam hal ini dilakukan oleh BKSDA (Badan Konservasi Sumber Daya Alam Darat).

Dari pernyataan Penambangan liar menyebabkan rusaknya lingkungan sekitar tersebut, di SD Lab School FIP UMJ 52,63 % menjawab sangat setuju, 10,53% menjawab setuju, 21,05% menjawab tidak setuju, dan 15,79 % menjawab sangat tidak setuju. Sedangkan di SD Muhammadiyah 12 Pamulang sebanyak 68,42% siswa menjawab sangat setuju, 15,79 % menjawab setuju, 5,26% menjawab tidak setuju, dan 10,53% menjawab sangat tidak setuju. Manusia adalah agen perubah bentuk muka bumi. Ketidakseimbangan ekosistem faktor penyebab utamanya disebabkan oleh aktifitas manusia. Aktifitas manusia yang berpotensi tinggi menyebabkan perubahan atau kerusakan lingkungan adalah praktek penambangan liar, seperti penambangan emas, timah dengan menggunakan merkuri yang dapat mencemari lingkungan sekitar.

Dari pernyataan manusia tidak harus melestarikan hewan dan tumbuhan tersebut, di SD Lab School FIP UMJ 5,26% menjawab sangat setuju, 5,26 % menjawab setuju, 15,79% menjawab tidak setuju, dan 73,68% menjawab sangat tidak setuju. Sedangkan di SD Muhammadiyah 12 Pamulang sebanyak 0 % siswa menjawab sangat setuju, 0% menjawab

setuju, 21,05 % menjawab tidak setuju, dan 73,68 % menjawab sangat tidak setuju.

Dari pernyataan Sampah organik adalah jenis sampah yang bisa diperbaharui tersebut, di SD Lab School FIP UMJ 52,63% menjawab sangat setuju, 15,79 % menjawab setuju, 5,26 % menjawab tidak setuju, dan 26,32% menjawab sangat tidak setuju. Sedangkan di SD Muhammadiyah 12 Pamulang sebanyak 36,84 % siswa menjawab sangat setuju, 15,79% menjawab setuju, 15,79 % menjawab tidak setuju, dan 31,58% menjawab sangat tidak setuju.

Dari pernyataan Menggunakan buku tulis yang kertasnya masih kosong untuk di catatan atau corat-coret tersebut, di SD Lab School FIP UMJ 21,05 % menjawab sangat setuju, 21,05 % menjawab setuju 21,05 % menjawab tidak setuju, dan 36,84% menjawab sangat tidak setuju. Sedangkan di SD Muhammadiyah 12 Pamulang sebanyak 10,53 % siswa menjawab sangat setuju, 31,58 % menjawab setuju 21,05 % menjawab tidak setuju, dan 36,84 % menjawab sangat tidak setuju. Upaya 3R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*) menjadi cara baik dalam mengelola dan menangani sampah dengan berbagai permasalahannya. Pengelolaan sampah dengan sistem 3R (*Reuse Reduce Recycle*) dapat dilaksanakan oleh setiap orang dalam kegiatan sehari-hari. kegiatan *reuse* sehari-hari seperti menggunakan kembali wadah atau kemasan yang telah kosong untuk fungsi yang sama atau fungsi lainnya, misalnya botol bekas minuman digunakan kembali menjadi tempat minyak goreng, gunakan sisi kertas yang masih kosong untuk menulis. Kegiatan *reduce* sehari-hari seperti memakai kedua sisi kertas untuk penulisan dan fotokopi. kegiatan *recycle* sehari-hari seperti mengolah sampah kertas menjadi kertas atau karton kembali, Lakukan pengolahan sampah organik menjadi kompos. Lakukan pengolahan sampah non organik menjadi barang yang bermanfaat.

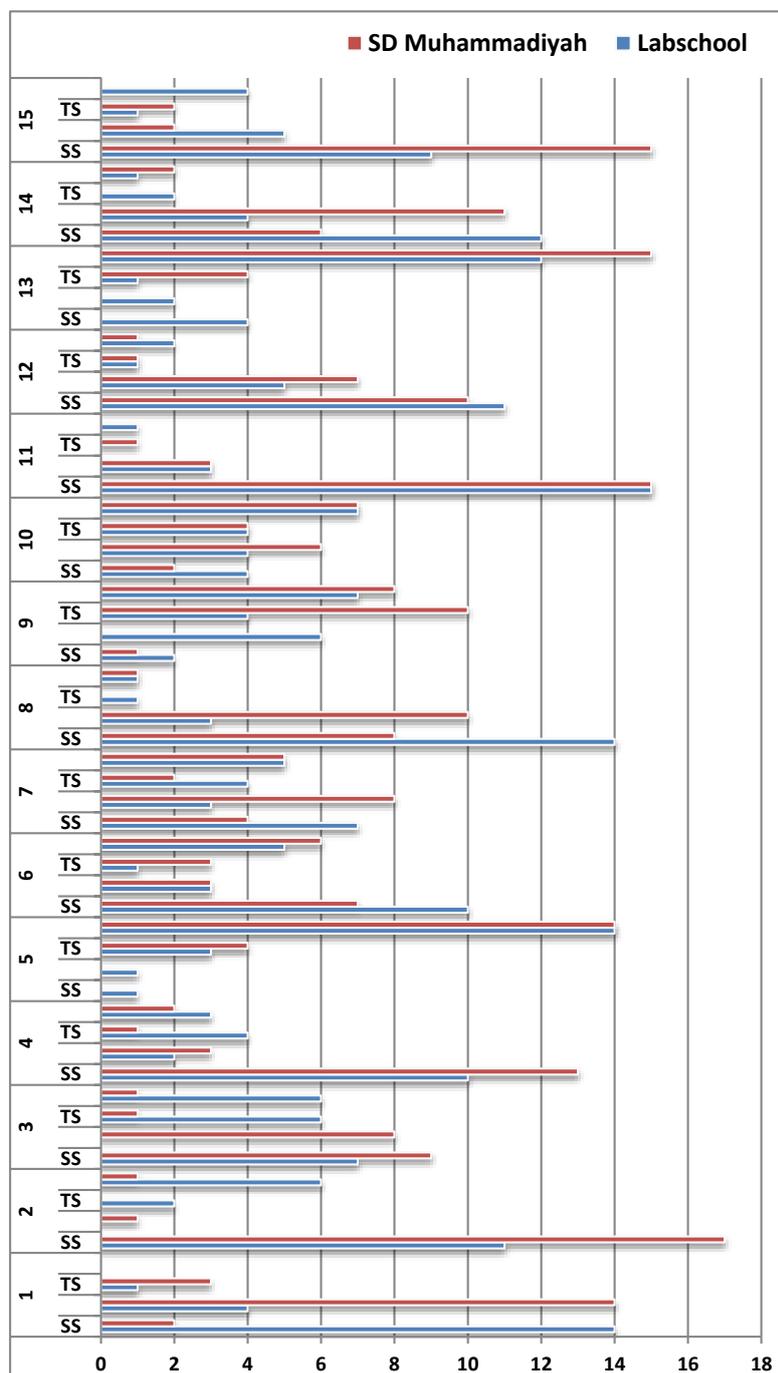
Dari pernyataan Air yang berwarna keruh, bau dan rasanya tidak tawar merupakan tanda air telah tercemar tersebut, di SD Lab School FIP UMJ % menjawab sangat setuju, 26,32 % menjawab setuju 5,26 % menjawab tidak setuju,

dan 10,53 % menjawab sangat tidak setuju. Sedangkan di SD Muhammadiyah 12 Pamulang sebanyak 52,63 % siswa menjawab sangat setuju, 35,84 % menjawab setuju 5,26 % menjawab tidak setuju, dan 5,26% menjawab sangat tidak setuju. Air merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia untuk berbagai macam aktifitas manusia. Kualitas air secara umum berpengaruh terhadap kelangsungan hidup manusia. Aktifitas manusia dalam kehidupannya dapat menyebabkan kualitas air menurun. Menurunnya kualitas air disebabkan limbah, baik berupa limbah padat maupun cair. Nilai ambang batas yang boleh berada dalam periaran dapat dilihat pada kualitas air yang diterapkan oleh pemerintah. Kualitas air kriterianya adalah derajat keasaman (pH). Air yang baik adalah air yang tidak tercemar, atau kondisi netral (pH = 6), polutan yang menyebabkan air menjadi asam atau basa. Kualitas fisik meliputi warna, suhu, dan kekeruhan, sedangkan kualitas biologis menyangkut keberadaan lumut, mikroorganisme patogen, dan sejenisnya. Kualitas kimia selain pH meliputi pula kadar oksigen terlarut atau *Dissolved Oxygen* (DO), kadar limbah organik yang diukur dari banyaknya oksigen yang diperlukan untuk mendegradasi (memecah) sampah organik yang dikenal dengan istilah *Biological Oxygen Demand* (BOD), dan kadar limbah anorganik yang diukur dari banyaknya oksigen yang diperlukan untuk memecah limbah anorganik yang dikenal sebagai angka *Chemical Oxygen Demand* (COD).

Dari data tentang persepsi selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui apakah status sekolah adiwiyata dan non adiwiyata berpengaruh terhadap persepsi lingkungan hidup, dilakukan analisis menggunakan software SPSS 16. Analisis yang digunakan adalah analisis nonparametrik Mann-Whitney U.

Nilai asymp Sig (2 tailed) menunjukkan $0,453 > 0,05$ maka H_0 diterima, hal tersebut menunjukkan tidak terdapat pengaruh sekolah adiwiyata dan non adiwiyata dalam persepsi siswa tentang lingkungan hidup.

Tabel 1. Angket persepsi siswa tentang lingkungan hidup



SIMPULAN

Terdapat perbedaan persepsi siswa tentang lingkungan hidup di SD Muhammadiyah 12 Pamulang dengan SD Labs School FIP UMJ. Status sekolah adiwiyata (SD Labschool FIP UMJ) dengan sekolah nonadiwiyata (SD Muhammadiyah 12 Pamulang) tidak berpengaruh terhadap persepsi siswa sekolah dasar tentang lingkungan hidup.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Rektor UMJ; Ketua LPPM UMJ; Dekan FIP UMJ; Ketua Program Studi PGSD FIP UMJ; Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 12 Pamulang; Kepala Sekolah SD Labs School FIP UMJ;

REFERENSI

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Chaeruddin, H. Asisten Deputi Penguatan Inisiatif Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup, Program Adiwiyata Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan. *UUI-ECO_SPIRITUALKLH* (diakses pada tanggal 16 April 2014. Pukul 22.10)
- Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional (Nomor: 03/MENLH/02/2010 dan Nomor :01/II/KB/2010).
- Pemerintah Kota Tangerang Selatan, Badan Lingkungan Hidup Daerah, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Tangerang. 2012
- Soetomo. 2006. *Strategi Pembanguna Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudidjono, A. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT Raja Grafindo persada, Jakarta, 2008
- Warjoko. *SD Dharma Karya UT, Pedoman Penilaian Adiwiyata*, Tangerang Selatan, 2010